

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Koridor gang II kampung Menteng memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari lima jenis aktivitas interaksional yang teramati ditemui di sepanjang koridor gang di sepanjang harinya. Ruang aktivitas yang terbangun pada koridor gang II merupakan ruang yang dinamis jika dilihat dari variabel waktu, pelaku, dan seting aktivitasnya.

1. Intensitas dan jenis aktivitas yang terjadi di sepanjang koridor gang II dipengaruhi oleh waktu dan intensitas tertinggi terjadi pada sore hari.
2. Aktivitas yang mendominasi pada gang II ini adalah aktivitas komunikasi informal yang dapat terjadi sepanjang hari di sepanjang koridor gang II.
3. Terdapat keterkaitan antara terbentuknya ruang aktivitas dengan kualitas suatu seting. Secara garis besar, ruang aktivitas pada koridor gang II dapat berlangsung pada titik-titik tertentu di koridor gang II selama ruang fisik yang melingkupi mendukung terbentuknya aktivitas ini.
4. Lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi ruang aktivitas yang terbentuk. Ruang dengan fasilitas ruang duduk dan pernaungan serta adanya pemicu keberlangsungan aktivitas di area tersebut menjadi seting yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk membentuk ruang aktivitas. Namun demikian, ruang yang sempit dan terbatas tidak membatasi terjadinya suatu ruang aktivitas.
5. Aktivitas jual beli merupakan pemicu aktivitas (*activity support*) untuk keberlangsungan aktivitas lain dalam suatu seting pada koridor gang II. Pada seting yang menjadi titik pusat aktivitas, masyarakat cenderung menambahkan elemen penunjang sebagai fasilitas untuk memberi rasa nyaman saat aktivitas berlangsung, seperti tempat duduk dan pernaungan.
6. Suatu aktivitas dalam suatu seting sangat dipengaruhi oleh keberadaan elemen penunjang aktivitas tersebut, seperti ketersediaannya area duduk, perlindungan dari sinar matahari langsung dan hujan, serta lampu pada malam hari.



5.2. Saran

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam kajian yang dilakukan. Adapun hal-hal yang dapat menjadi saran untuk penelitian kedepan adalah: Penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam dengan posisi peneliti yang terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat, waktu pengamatan dan jangka waktu pengambilan data yang lebih lama dan terorganisir, terdapat waktu pengambilan data pada hari kerja dan hari libur, pengambilan data dari narasumber yang lebih akurat dengan menggunakan alat pengambilan data berupa kuisioner dan diolah secara kuantitatif, adanya kajian yang mengaitkan pengaruh ruang aktivitas engan kondisi ekonomi, sosial, dan fisik lingkungan pada wilayah amatan.

Bagi praktisi sebagai perencana dalam penataan dan pengembangan kampung kota, dapat menjadikan kajian ini sebagai salah satu masukan untuk mempertimbangkan unsur nonfisik ruang kampung kota padat penduduk dengan karakteristik yang hampir sama dengan objek kajian di kemudian hari. Pentingnya penataan dan ketersediaan ruang aktivitas sangat berperan dalam membentuk lingkungan kampung kota yang lebih baik.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perencana dan pemerintah, masyarakat umum, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan dan menata kampung kota padat penduduk. Setiap temuan yang terdapat pada kajian ini diharapkan mampu menjadi salah satu elemen yang dipertimbangkan dalam penataan kampung kota di berbagai tempat.